

Pembelajaran Mufrodat pada Pelajar Tuli Menggunakan MMR dan Android di SLB B Karya Ibu Palembang

Ilham Solihin¹, Zulkipli Lessy²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta
21200011065@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The success of a learning activity is supported by the ability of students to build curiosity through appropriate learning methods. Learning for children with special needs when receiving and conveying information, they use sign language as a means of receiving and conveying information. A fixed and precise method is needed for deaf children. The researcher chose MMR "Reflexive Magernal Method" and android as the media. These methods and media are applied at the Deaf SLB B Karya Ibu Palembang. By using the Mixed Methods approach, a combination of qualitative and quantitative methods together. The research model used is sequential exploratory, in the early stages using qualitative and quantitative methods. Data obtained from observation, interviews, and tests. Based on the results of research using the SPSS application with the T Test. There is a significant difference, namely $77.92 < 85.48$, it can be concluded that H_a is accepted, H_o is rejected, the difference is in the average value of the control and experiment. Output Group Statistics average value, namely the experimental class and the control class. It was concluded that there were differences in learning outcomes before and after using the MMR method in class XI students at Deaf SLB B Karya Ibu Palembang. While the effectiveness can be seen from the F test obtained $0.05 < 0.216$ meaning that H_o is rejected and H_a is accepted, significant effectiveness in the MMR method.

Keywords: Deaf, Mufrodat, MMR, Android

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh kemampuan pelajar dalam membangun rasa keingintahuan yang dapat ditempuh dari metode yang sesuai dengan pembelajaran, misalnya pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus ketika menerima dan menyampaikan informasi diperlukan sarana berupa metode dan media yang sesuai agar anak tunarungu dapat menerima dan menyampaikan informasi dengan lebih baik. Metode yang tetap dan tepat pada anak tunarungu merupakan pilihan yang jauh lebih dibutuhkan. Peneliti memilih MMR "Metode Magernal Reflektif" dan android sebagai media. Metode dan media ini diterapkan di SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang. Dengan menggunakan pendekatan Mixed Methods, kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama. Model penelitian yang digunakan yaitu *sequential eksploratory*, pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data didapatkan dari observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS dengan Uji T Test. Terdapat perbedaan secara signifikan yaitu $77.92 < 85.48$ dapat diputuskan bahwa H_a diterima H_o ditolak, perbedaan terdapat pada nilai rata-rata kontrol dan eksperimen. Output Group Statistic nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa perbedaan pada hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode MMR pada siswa kelas XI di SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang. Sedangkan keefektifitasannya dapat dilihat dari Uji F yang diperoleh $0,05 < 0,216$ artinya H_o ditolak dan H_a diterima, efektifitas yang signifikan pada metode MMR.

Kata Kunci: Tunarungu, MMR, Mufrodat, Android

Copyright (c) 2023 Ilham Solihin, Zulkipli Lessy

Corresponding author: Ilham Solihin

Email Address: 21200011065@student.uin-suka.ac.id (Jl. Laksda Adisucipto, Kab. Sleman, DI Yogyakarta)

Received 16 February 2023, Accepted 22 February 2023, Published 24 February 2023

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang berperan sebagai lambang dan bersifat sesuka hati secara refleks dalam mengungkapkan pesan, kesan dan pikiran. Bahasa hadir sebagai sarana komunikasi yang digunakan para penikmat bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dari komunikasi tersebut, dapat dibagi menjadi dua bagian penting yaitu komunikasi verbal atau bahasa lisan dan

komunikasi non verbal atau bahasa non lisan atau bahasa tubuh yang umumnya dikenal dengan bahasa isyarat. Bahasa lisan atau disebut juga komunikasi verbal merupakan bahasa oral atau visual yang digunakan dengan menimbulkan suara atau dengan dilambangkan dengan bunyi dalam menyampaikan pesan, singkatnya bahasa ini menggunakan mulut dan suara. Sedangkan bahasa isyarat atau disebut juga komunikasi non verbal merupakan bahasa simbol tanpa menggunakan suara tetapi menggunakan simbol gerak tubuh, ekspresi wajah, bentuk vocal, tulisan dan gambar untuk menyampaikan pesan, sederhananya bahasa ini menggunakan simbol tanpa suara. Dalam dunia pendidikan anak tunarungu memiliki hak yang sama untuk mempelajari bahasa selain bahasa utama yang mereka kuasai. Mengingat di Indonesia masyarakat umumnya menguasai setidaknya tiga bahasa dan bahasa pertama mereka yaitu bahasa ibu maka dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak tunarungu dalam menguasai bahasa asing dibutuhkan bahasa yang sesuai juga sebagai pengantara agar lebih memudahkan pembelajaran bahasa asing yang diinginkan. Karena keterbatasan yang anak tunarungu miliki berupa penurunan fungsi pendengaran maka memposisikan bahasa isyarat menjadi pilihan terbaik.

Kendala yang dihadapi yaitu dibutuhkan metode dan media memahami bahasa asing selain bahasa ibu, misalnya bahasa arab dianggap pelajaran yang sangat sulit dan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut. Maka dari itu diperlukannya pembelajaran yang menyenangkan dan media yang lebih relevan, serta dapat membantu dalam mengatasi masalah pembelajaran yang mereka hadapi. Metode ini ditentukan untuk tujuan dan maksud tertentu yang ingin dicapai, yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat serta bakat yang dimiliki siswa. Sedangkan pengembangan suatu media berfokus pada kebutuhan yang diperlukan bagi pengajar dan pembelajaran. Hal ini di tempuh untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan cara-cara yang telah dirancang sesuai dengan protokol melalui materi ajar berupa bahasa asing yang akan di ajarkan. Melalui observasi sebelumnya, di dapati pada pembelajaran bahasa Arab di SLB B Karya Ibu Palembang selama ini masih belum memiliki metode dan media ajar yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, guru hanya memberikan materi dari buku paket yang kemudian hanya disalin ulang untuk peserta didik. Pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran terasa kurang efektif karena media dan metode yang disediakan belum memenuhi kebutuhan yang sesuai sebagai salah satu penunjang wawasan dalam hal berbahasa asing salah satunya bahasa Arab.

Hasil dari pencapaian belajar ditunjukkan dari beberapa hal yang mempengaruhi. Pada teori behaviorisme dalam psikologi, hasil atau pencapaian belajar anak dipengaruhi stimulus yang diberikan. Stimulus tersebut akan dapat menghasilkan respon yang diinginkan. Salah satunya yaitu pembelajaran yang lebih bermakna yang muncul dari luar diri seseorang dan media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Hasil dari pencapaian belajar ditunjukkan pada beberapa hal yang mempengaruhi, salah satunya yaitu pembelajaran yang lebih bermakna yang muncul dari luar diri seseorang. Hal ini menyediakan kemudahan bagi seseorang dalam memahami bahasa asing, hal tersebut menjadikan proses pembelajaran yang tidak biasa. Sementara itu pembelajaran yang

tersedia pada pembelajaran bahasa asing salah satunya Bahasa Arab, bagi peserta didik tunarungu ketersediaan pembelajaran yang lebih memberikan kesan masih dalam proses yang jauh. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik benang merahnya, dibutuhkan cara yang disediakan untuk pembelajaran yang berisikan petunjuk, serta langkah dan tak tik pembelajaran yang dirancang menjadi lebih terasa menyenangkan serta lebih bermakna sehingga mampu menaikkan potensi yang dimiliki anak. Maka model pembelajaran tersebut dapat di jadikan sebagai acuan dalam pembendaharaan mufrodat. Hal ini juga dicapai untuk memenuhi hak mereka untuk peserta didik tunarungu bisa

Dalam berbahasa arab sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu mempelajari bahasa Arab dengan mufrodat ataupun kalimat berbentuk isyarat dengan menggunakan teknologi yang di nilai layak untuk mereka. Adapun pula yang menjadi salah satu karakteristik bahasa Arab yaitu untuk tujuan khusus ialah biasanya pembelajaran difokuskan hanya pada keterampilan tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan atau target tertentu, misalnya keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Namun untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemauan individu tunarungu maka diperlukan keterampilan tertentu. (Drs. H. Ahmad Izzan 2015) Maka dalam penulisan penelitian ini lebih berfokus pada penguasaan Mufrodat yang akan disesuaikan untuk mereka. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (Amanda Dina Qoyyimah 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan teknologi memeberikan langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan mufrodat dalam bentuk isyarat.

Mufrodat

Mufrodat dapat disebut juga kosa kata merupakan kumpulan khzanah yang berupa bagian dari pembentuk bahasa. (Salimul Jihad 2017) Dalam pembendaharaan kosa kata pada bahasa arab di nilai sangatlah penting, karena sebagai salah satu kemahiran dan keterampilan yang penting dalam bahasa arab. Bahasa Arab termasuk kedalam salah satu bahasa asing terbagi dalam empat bagian yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Di setiap bagian ini saling berkaitan dan saling menyusun disetiap komponen dari bahasa arab, dimana satu kesatuannya memiliki keterkaitan. (Mughtar 2018) Bahasa Arab merupakan rantai komunikasi yang digunakan oleh sejumlah golongan anggota diwilayah Jazirah Arab. Bahasa Arab telah menampilkan eksistensinya dikancah internasional, yang telah menjadi taman bahasa dan selalu aktif disetiap interaksi dimata dunia dan sekarang bahasa Arab sudah diakui dan selalu eksis sebagai bahasa yang paling sering digunakan daripada bahasa-bahasa dunia lainnya. (Siti Badriah 2008)

Bahasa Arab dapat tersusun dari mufrodat yang membentuk suatu kalimat tertentu. Melalui penguasaan mufrodat dapat menjadi sebuah penilaian dari kemahiran seseorang dalam menguasai bahasa Arab. (2013 العزیز) Banyak pakar ahli bahasa Arab sepakat tentang seseorang yang tidak akan mampu memahami sebuah kalimat dengan bentuk apapun tanpa memperhatikan aturan atau kaidah. Sehingga sebanyak apapun mufrodat yang dihafalkan, namun bila tidak memahami aturan bahasa maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam sebuah kalimat. Untuk

memahami makna yang terkandung dalam sebuah kalimat maka di perlukannya empat unsur penting, yaitu : petunjuk makna yang di milikinya, makna berdasarkan setiap tingkatannya di dalam kalimat, makna dinilai berdasarkan bentuk atau pola katanya.(Dr. Munir 2016)

Pelajar Tuli

Tunarungu merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami sebuah penurunan pada iderangannya, adapun berkurangnya respon pendengaran yang terjadi mengakibatkan seseorang menjadi tuli dan ketulian tersebut ada yang ringan maupun yang tuli berat. Hal ini terjadi saat dia lahir atau mengalami insiden tertentu yang mengakibatkan ketulian. Individu tunarungu merupakan pribadi yang memiliki aspek-aspek psikologis, social, dan kultural kehidupan yang beragam namun secara umumnya sama saja dengan individu yang bukan tunarungu. Individu tunarungu ini merupakan anak yang mengalami penurunan fungsi pendengaran, yang memiliki kesamaan hak dalam segala aspek kehidupannya, sehingga melalui SLB B yang merupakan sekolah luar biasa yang khusus untuk anak tunarungu merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu tunarungu. (Imroatus Solichah 2014)

Pada uraian sebelumnya dapat diketahui pula bahawa ketunarunguan atau tuli merupakan sebuah disabilitas seorang yang mengalami penurunan kinerja pendengaran yang meliputi tuli ringan, sedang, dan berat. Dari kasus itu maka dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurang dengar dan tuli. Ringan atau parahnya kehilangan pendengaran sangatlah berpengaruh terhadap respon pada penerimaan informasi melalui suara. (Jati Rinakri Atmaja 2018) Pada aspek psikologis, ada beberapa masalah psikologis yang dialami oleh anak tunarungu. *Pertama* masalah kognitif, pada masalah ini anak tunarungu mengalami hambatan dalam intelegensinya dikarenakan oleh kemampuan berbahasa yang sifatnya verbal sedangkan mereka non verbal sehingga sulit untuk merumuskan, menyampaikan, atau menghubungkan informasi. *Kedua* masalah emosi, emosi individu tunarungu cenderung mudah menafsirkan sesuatu dengan negatif, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang mengakibatkan anak tunarungu menutup diri, bimbang, ragu-ragu dan juga agresif. Karena ketidak seimbangan emosi ini sangat berpengaruh pada pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan. *Ketiga* masalah bahasa, keterbatasan kemampuan pada pendengaran dalam peniruan suara dan perkembangan berbicara, maka anak tunarungu membutuhkan pembinaan khusus sesuai dengan tarafnya. *Keempat* masalah perilaku, karena ketidak mampuan untuk menangkap rangsangan pendengaran berakibat pada emosi anak tunarungu yang tidak tetap, hal ini mempengaruhi perilaku pada anak tunarungu.

Dalam upaya memperkenalkan suatu bahasa asing, tentu diperlukannya suatu metode dan media yang sesuai bagi siswa tunarungu. Untuk kasus anak disabilitas tunarungu tentunya dalam memperkenalkan bahasa baru yang mungkin terasa sangat asing bagi anak tunarungu seperti bahasa Arab tentu akan sangat memiliki nilai yang sangat berbeda dengan anak pada umumnya seperti metode dalam menyampaikan dan mengajarkannya. Maka dari itu diperlukannya suatu metode yang dinilai sesuai untuk anak tunarungu, berikut ini beberapa metode yang dapat di terapkan pada anak

tunarungu, yaitu sebagai berikut:

Metode Oral

Metode ini dilakukan dengan menggunakan latihan yang cukup serius dipraktekkan dengan mulai mengucapkan kata demi kata sebagaimana pada lazimnya orang dengar yang dapat berbicara pada umumnya. Adapun yang terjadi pada individu tunarungu yang mungkin terkadang dapat mengerti dan memahami pada apa yang dikatakan oleh orang lain meski orang tersebut berkomunikasi dengan suara maupun tanpa suara sekalipun namun pada tahap tersebut tentunya memerlukan latihan dan bimbingan yang tepat agar tidak menimbulkan efek atau cedera yang terjadi pada anak tersebut akibat latihan dan praktek yang dilakukan dengan salah.

Setelah melalui latihan yang sulit dan panjang barulah mereka akan mendapati perubahan dan perkembangan sedikit demi sedikit, perubahan tersebut yang merupakan respon positif yang dihasilkan ketika menekuni latihan pemunculan suara meskipun dalam proses yang dilakukan harus sedikit mengalami penekanan dan pemaksaan dalam mengucapkan kata demi kata, hingga tibalah pada akhirnya yang tentunya mereka harapkan untuk mampu mengeluarkan suara yang mereka miliki. Suara ini merupakan suara yang tertinggal akibat kurang dilatihnya pita suara dan lidah mereka karena ketunarunguan yang mereka sandang, adapun suara yang mereka hasilkan tentunya tidak sempurna suara yang memang telah lama dimiliki oleh orang yang mampu berbiara sejak lahir, namun suara yang dihasilkan merupakan suara yang tetap dapat didengar dengan jelas. Hal ini di lakukan karena pada beberapa individu disabilitas tunarungu masih memiliki kesempatan untuk mengeluarkan suara dari mulutnya, namun tentunya perlu bimbingan yang tepat karena selain karena kesempatan yang sulit juga dapat berakibat buruk jika tidak dengan bimbingan yang tepat.

Metode Membaca Ujaran

Anak tunarungu mengalami kesulitan memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya yang menggunakan bahasa lisan, maka dari itu dengan memanfaatkan penglihatannya dalam membaca gerak bibir sehingga ia mampu memahami apa yang dikatakan lawan bicaranya meskipun tanpa mendengar suaranya. Berbeda dengan metode sebelumnya, membaca ujaran lebih memberatkan pada memperhatikan gerak mulut lawan bicara dalam upaya menangkap pesan yang di sampaikan lawan komunikasi. Tentunya hal ini perlu proses dan pembiasaan yang cukup panjang. Namun metode ini dapat di pelajari tanpa harus di bimbing, karena sebagian besar individu tunarungu dapat melakukannya lebih baik dari individu dengar.

Metode Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat merupakan metode yang ditempuh dengan membentuk abjad disimbolkan kedalam bahasa tubuh baik satu tangan atau kedua tangan, sama hal nya yaitu gerak tubuh yang mewakili sebuah kata dengan pada akhirnya membentuk kalimat yang ingin disampaikan. Metode ini di nilai sangat dekat dengan individu tunarungu, karena bahasa isyarat merupakan bahasa utama yang di miliki anak tunarungu sejak ia kecil hingga dewasa. Sehingga ketika menyampaikan informasi akan lebih mudah di samapikan dan akan lebih berkesempatan untuk di mengerti oleh

mereka daripada menggunakan bahasa lisan yang tidak mereka kuasai.

Sosial Disabilitas

Sosial disabilitas merupakan sebuah reaksi yang dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar dan dapat muncul dari sisi luar maupun dalam para penyandang disabilitas terhadap model secara medis terjadi pada penyandang disabilitas itu sendiri sebagai pengalaman individu secara dominan, hal ini juga merupakan bentuk analisis secara fungsional pada tubuhnya yang diisyaratkan layaknya mesin yang harus selalu dijaga, diperbaiki, dan dikembangkan agar lebih memiliki nilai makna yang semakin normatif. (Salim 2015) Sosial disabilitas cenderung dapat mengidentifikasi yang terjadi pada hambatan secara sistemik melalui gambaran langsung yang ditampilkan. Gambaran tersebut dapat berupa sikap negatif, penistaan, penghinaan, terror dan pembeda yang nyata pada kaum penyandang disabilitas. Mereka akan mendapat pengucilan yang dilakukan oleh masyarakat dan hal ini dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja namun yang jelas bahwa masyarakat merupakan pelaku utama dalam menjadikan mereka penyandang disabilitas justru tidak dapat aktif berpartisipasi dengan baik secara penuh.

Sosial disabilitas yang didasarkan perbedaan dan cenderung merujuk pada atribut atau hanya menilai hanya pada yang terlintas pada pola pikir masyarakat yang menganggap hal tersebut sebagai akal sehat yang selalu didewakan oleh para pemikir yang beranggapan jika pemikiran mereka merupakan kenyataan yang aktual dan justru pemikiran tersebut merugikan pihak lain salah satunya penyandang disabilitas. Kata *disability* itu sendiri memang disuguhkan hanya untuk kembali merujuk pada batasan-batasan yang mereka miliki dan merupakan sebuah perbedaan yang memang selalu dibeda-bedakan dan justru disebabkan oleh masyarakat itu sendiri tanpa memikirkan bahwa tidak selamanya perbedaan itu buruk dan beranggapan bahwa kita dan mereka itu setara. (Suparyanto dan Rosad (2015 2020) Sebagai contoh sederhana, ketika seseorang yang cacat pada kakinya yang berakibat pada ketidak mampuannya untuk dapat menaiki tangga, maka disini medis akan hanya berfokus pada cara dan upaya agar bagaimana menjadikannya sebagai individu yang dapat menaiki tangga dengan mandiri. Namun kejamnya dunia merusak sosialnya yang mencoba memaksanya secara pelan untuknya agar menaiki tangga namun tidak perlu dengan kaki, haal tersebut dapat dicoba dengan mengganti tangga dengan jalan yang dapat diakses kursi roda. Maka jika merujuk pada disabilitas tersebut justru tetap mengalami *impairment* sehubungan dengan naik tangga, tetapi *impairment* tersebut tidak boleh lagi dianggap sebagai *disability* dalam skenario itu karena orang tersebut dapat mencapai lokasi yang sama tanpa menaiki tangga.

METODE

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif & kualitatif. Pada langkah awal, data yang digunakan yaitu berupa data kualitatif dengan mendapatkan hipotesis melalui serangkaian test pada pembelajaran mufrodad sebelumnya. Kemudian pada tahap kedua, yaitu untuk menghasilkan data kuantitatif dengan mengujikan hipotesis yang didapat pada data kualitatif dengan

penerapan pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodat). Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini merupakan metode campuran (Mixed Methods). Hal ini di dasari karena penelitian ini pada sekolahan yang tidak mengkhususkan pembelajaran Bahasa Arab namun juga di iringi oleh pembelajara Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti bermaksud melakukan penerapan pembelajaran mufrodat dengan MMR untuk anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. Yang kemudian akan menghasilkan data campuran yaitu dari analisa data kualitatif dan kuantitatif. Kemudian cara dalam penyampaian materi berupa mufrodat disampaikan dengan MMR (Metode Maternal Reflektif) dengan menerapkan pengulangan pada mufrodat yang umumnya digunakan sehari-hari, melalui MMR ini bahasa Arab akan disampaikan bertahap seperti seorang ibu yang memperkenalkan suatu bahasa, pemberian mufrodat ini di lakukan setiap hari dengan mulai dari mufrodat yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, serta penyampaiannya di sampaikan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa telepon cerdas atau yang dikenal dengan Android. Mufrodat akan disampaikan dengan bahasa isyarat Arab sebagai acuan utama yang di pelajari untuk memudahkan anak disabilitas tunarungu menerima pesan yang ingini peneliti sampaikan, kemudian BISINDO SUMSEL sebagai bahasa isyarat utama dalam mengajarkan mufrodat yang dimaksud.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi atau Mixed Methods. Penelitian kombinasi merupakan suatu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian kombinasi ini yaitu *sequential eksploratory*, yaitu pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dengan Uji T Test diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan secara signifikan yaitu $77.92 < 85.48$ artinya dapat diputuskan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kontrol dan eksperimen. Selain itu terlihat pada Output Group Statistic terdapat perbedaan pada nilai rata-rata (mean) yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar bahasa isyarat arab sebelum dan sesudah menggunakan metode MMR pada siswa kelas XI di SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang. Sedangkan untuk melihat keefektivitasannya dapat dilihat dari Uji F yang diperoleh $0,05 < 0,216$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat bahwa terdapat Efektifitas yang signifikan pada penerapan metode MMR, hal ini dapat juga dilihat dari tingkat pemahaman anak tunarungu pada bahasa isyarat untuk mufrodat sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Dan pada keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan stimulus dan penguatan pada stimulus terdapat hasil respon yang diinginkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media android pada anak tunarungu, yakni perubahan pada hasil belajar yang

lebih baik dan efektivitasnya meningkat signifikan pada tingkat pemahaman anak tunarungu dalam belajar mufrodat.

Pembelajaran Mufrodat di SLB B Tunarungu Palembang

Pembelajaran bahasa Arab di SLB B Tunarungu Palembang sebelum penelitian ini dilaksanakan mereka cenderung berfokus pada pemahaman huruf hijaiyah dan mengabaikan aspek penting lainnya seperti mufrodat. Metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan dengan menggunakan media yang ada seperti lembar kerja siswa (LKS) dan papan tulis. Penelitian ini dilaksanakan tidak hanya terbatas pada huruf hijaiyah saja akan tetapi memberikan pengalaman dan kesempatan yang baru untuk anak tunarungu agar memiliki kesempatan belajar terkait mufrodat, Al-Qur'an dan bahasa Arab. Observasi penelitian ini dilakukan di SLB B Tunarungu Palembang pada tanggal 12 Januari 2021, peneliti menerapkan MMR dan android untuk mempermudah penyampaian materi. Melalui penggunaan MMR dan android diharapkan dapat memberikan kesan yang lebih menyenangkan melalui semangat kerja sama tim. Hasil wawancara dengan Ibu Layla, beliau mengatakan bahwa *“kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab pada materi hijaiyah dan mufrodat saat dikelas itu berbeda-beda, karena ketika saya menjelaskan mufrodat tidak semua siswa langsung paham, apa lagi ini adalah bahasa asing yang mungkin disekolah sebelumnya mereka belum pernah mempelajari bahasa arab oleh karena itu dengan adanya pembelajaran mufrodat dengan menggunakan metode MMR disertai media berbasis teknologi berupa android akan meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan berbahasa isyarat pada huruf mufrodat tersebut.*

Perencanaan

Pengamatan peneliti dari hasil pre test yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021, terbukti bahwa nilai siswa masih kecil. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa arab tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat mendukung suksesnya proses pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan media android, yang didalamnya mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X akan meningkat dari pada sebelumnya. Pada perencanaan ini peneliti akan menerapkan media pembelajaran berupa android dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas XI. Sehingga untuk kedepannya diharapkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa lebih baik dari yang sebelumnya. Secara rinci perencanaan yang dilakkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan
2. Menyiapkan sumber belajar
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan siswa kelas XI menjadi satu kelompok

5. Menyusun soal tes mufrodat bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah mufrodat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan alat bantu atau bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah media berupa android. Indikator untuk melihat pencapaian peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa dilakukan dengan penilaian secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas yaitu dengan melihat perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti tingkat keaktifan siswa, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan secara kuantitas diukur dari hasil tes. Diakhir pembelajaran, peneliti akan memberikan soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes ini diberikan untuk mengukur peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa setelah penggunaan media pembelajaran android dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021 dengan durasi waktu 1x 45 menit. Sebanyak 12 orang siswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam kepada siswa, dan berdo'a. Kemudian peneliti menanyakan keadaan siswa dan memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengingat kosa kata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kosa kata yang telah mereka pelajari sebelumnya, dan siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Banyak siswa yang tidak ingat bahkan tidak tahu dengan kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, guru menunjukkan media pembelajaran android kepada siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudian guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 orang. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan melakukan kunjungan belajar dirumah dimasing-masing siswa. Setelah guru mengajak bersama-sama menggunakan media android dimasing-masing kelompok maupun pembelajaran pada kunjungan rumah, peneliti menjelaskan cara menggunakan media android dengan benar. Dan setelah semua siswa memahami cara menggunakan penggunaan media tersebut, peneliti langsung menginstruksikan kepada siswa untuk memulai penggunaan bahasa isyarat kepada siswa/i. Selama penggunaan media android berlangsung, peneliti senantiasa memberikan bimbingan selama jalannya pembelajaran. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang arti dari kosa kata yang ada pada lembar soal yang diberikan. Tidak sedikit juga siswa yang berusaha keras untuk mengingat kosa kata yang telah dipelajari. Ketika waktu pembelajaran telah habis dan setiap individu telah mulai hafal dengan pembelajaran mufrodat dengan bahasa isyarat, maka peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengakhiri pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peneliti

bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada para siswa.

Pengamatan

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa Arab kepada siswa. Pada awal pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun ketika guru menjelaskan tentang media yang akan digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab, sontak siswa langsung merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menunjukkan media pembelajaran yang menggunakan android guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media pembelajaran tersebut.

Setelah itu, guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk memainkan permainan ular tangga. Setelah kelompok terbentuk, guru langsung menginstruksikan kepada siswa untuk memulai pembelajaran isyarat mufrodad menggunakan media android. Selama pembelajaran berlangsung siswa begitu serius dalam menggunakan media tersebut, dan mereka juga sangat antusias untuk mengikuti setiap gerakan isyarat pada media android tersebut. Setelah tiap kelompok sudah ada yang mencapai garis finish, maka peneliti menginstruksikan kepada para siswa untuk menghentikan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa untuk mengukur tingkat penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa setelah menggunakan media android. Dari nilai hasil tes di atas menunjukkan bahwa, dari 25 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa dinyatakan lulus dan 2 siswa dinyatakan belum lulus. Nilai rata-rata dari hasil tes di atas sebesar 77,6. Yang menjadi kendala yaitu masih ada siswa yang ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar soal. Ini karena beberapa siswa masih ada yang belum terlalu hafal atau bahkan tidak tahu kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya. Namun pada saat guru memberikan lembar tes kepada siswa pada akhir pembelajaran, siswa lebih tenang untuk menjawab soal yang telah diberikan, dibanding ketika peneliti memberikan soal pre test.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Kemudian setelah guru menggunakan media pembelajaran android pada pembelajaran bahasa Arab siswa begitu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa untuk menggunakan android, secara umum diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru menggunakan media yang menarik bagi siswa kelas XI
2. Siswa menggunakan media yang dibawa kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada lembar soal.
3. Guru memberikan pengawasan ketika pembelajaran dengan media android pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terlihat bersemangat belajar menggunakan android.
5. Siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar soal.
6. Siswa lebih terlihat tenang pada saat mengerjakan soal tes dari pada sebelum dilakukan tindakan.

Efektifitas Metode MMR pada Pembelajaran Mufrodat dengan Menggunakan Media Android.

Uji Validitas

Uji coba soal tes kognitif (pilihan ganda) dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021. Mencari validitas soal tes kognitif (pilihan ganda) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 10 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal dengan menggunakan bantuan SPSS. dari hasil analisis tersebut, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 10 butir soal dan 0 butir soal yang tidak valid. Peneliti menggunakan 10 butir soal dimana 10 butir soal tersebut mewakili setiap indikator. Berikut ini hasil analisis validitas butir soal tes kognitif. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa pertanyaan angket 1 sampai 10 adalah valid. Karena R-hitung lebih besar dari R-tabel sehingga soal Tes tersebut Valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Joko Widiyanto, 2010:43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan output "Reliability Statistic" di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,928. Nilai tersebut kemudian akan kita bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N=12 dicari pada distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai r sebesar 0,576. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,926 > 0,576$ (r tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen tes siswa dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data *pretest* di kedua kelas. Data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis hasil belajar. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan teknik *Kolmogrov-smirnov* dan *Shapiro-wilk*. Data hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut: Diketahui bahwa signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada Uji Kolmogrov-smirnov maupun Uji Shapiro-wilk lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dari nilai signifikansi (Sig) kolmogrov untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal dan untuk shapiro-wilk nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai 0,484 juga lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi kolmogrov untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai 0,200 artinya data lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal dan untuk shapiro-wilk nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai 0,621 artinya data lebih besar dari 0,05

sehingga data *pretest* kelas kontrol juga berdistribusi normal, berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data adalah sama (Homogen).

Berdasarkan Output diatas, diketahui nilai Sig. Based on Mean adalah sebesar 0,265. Karena nilai Sig. 0,265 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil pre test siswa adalah Homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan kosakata siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media ular tangga pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X di SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang.

2. Hipotesis alternative (H_a)

Terdapat peningkatan kosakata siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media ular tangga pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X di SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang. Hipotesis tersebut mempunyai ketentuan yang berlaku yaitu: Jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan Jika nilai Sig \geq 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji T

Independent T test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.. Nilai sig < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir atau H_a diterima. Ini menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan pelaksanaan yang diberikan pada masing-masing variabel. Nilai sig > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir atau H_0 diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih berminat terhadap alat musik kesenian modern. Dalam penggunaannya alat musik modern ini dirasa cukup mudah, selain itu kesenian alat musik modern lebih banyak dijumpai karena pemasarannya lebih luas. Alasan peserta didik kurang berminat terhadap kesenian alat musik tradisional yaitu mereka merasa bahwa kesenian alat musik tradisional khususnya Angklung sudah jadul dan jarang ditemukan. Selain itu penggunaan cara memainkannya cukup sulit karena sudah jarang yang menggunakan sehingga sulit untuk belajar alat musik tradisional, lalu kesulitan lain yaitu alat musik Angklung tidak bisa dimainkan secara individu melainkan dimainkan secara berkelompok. Hal itu juga yang membuat peserta didik kurang berminat terhadap alat musik Angklung. Sedangkan kesenian alat musik modern cukup diminati karena lebih sering dijumpai di berbagai acara. Kemudian peserta didik mengaku bahwa kesenian alat musik modern lebih mudah digunakan, lebih kreatif, lebih populer, lebih kekinian serta mudah dikolaborasikan dengan alat musik lainnya.

REFERENSI

- Amanda Dina Qoyyimah, Eka Pramono Adi. 2017. "Aplikasi Permainan Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu," 83.
- Dr. Munir, M.Ag. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media.
- Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. HUMANIORA. Bandung.
- Imroatus Solichah, S.Pd. 2014. *Alat Peraga Untuk Anak Tunarungu : Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu*. Edited by Abu Hanif. Pertama. Penerbit Media Guru.
- Jati Rinakri Atmaja. 2018. "Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus," 62–79.
- Muchtar, Ilham. 2018. "Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'Had Al-Birr Unismuh Makassar." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 14–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>.
- Salim, Ishak. 2015. "Perspektif Disabilitas Dalam Pemilu 2014 Dan Kontribusi Gerakan Difabel Indonesia Bagi Terbangunnya Pemilu Inklusif Di Indonesia." *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1 (2): 127–56.
- Salimul Jihad, Muhammad Suaeb. 2017. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017." *El - Tsaqafah* xvii (3): 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "GENDER DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN AGAMA." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5 (3): 248–53.
- العزیز، وحید الدین طاہر عبد. 2013. *مكونات النظرية اللغوية بين الدراسة والتطبيق*. الأكاديمية الحديثة للكتاب الجامعی